

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP PERATAAN LABA

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017)

### THE IMPACT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, AND FINANCIAL RISK TO INCOME SMOOTHING

(Case Study of a *Property, Real Estate*, and Building Construction Industry Company Listed on Indonesian Stock Exchange period 2013-2017)

Siti Kharecha Lisusanti<sup>1</sup>, Muhamad Muslih, S.E., M.M.<sup>2</sup>, Dr. Wiwin Aminah, SE., Ak., MM.<sup>3</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>sitikharechaa@gmail.com <sup>2</sup>muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id <sup>3</sup>wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id

#### Abstrak

Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang berfluktuasi dinilai memiliki kinerja yang kurang baik. Perataan laba adalah strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menghindari laba yang berfluktuasi dengan cara menurunkan atau meningkatkan laba yang dilaporkan agar laba terlihat stabil sesuai dengan apa yang telah diperhitungkan sebelumnya oleh perusahaan. Perataan laba diproses menggunakan Indeks Eckel (1981).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (UP), dan Risiko Keuangan (DER) terhadap perataan laba. Dalam penelitian ini objek yang digunakan pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 35 sampel perusahaan dalam kurun waktu lima tahun yaitu sebanyak 175 unit sampel data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang diolah menggunakan *software SPSS 25*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan secara simultan terhadap perataan laba. Secara parsial hanya risiko keuangan (DER) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

**Kata Kunci:** Perataan Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan

#### Abstract

*Profit is one of the important components in financial statements that can be used as a measure in assessing the performance of a company. Companies that have fluctuating profits are considered to have poor performance. Income smoothing is a strategy used by company management to avoid fluctuating profits by reducing or increasing reported profits so that profits look stable in accordance with what was previously calculated by the company. Income smoothing is proxied using the Eckel Index (1981).*

*The purpose of this study was to determine the effect of the variable Profitability (ROA), Company Size (UP), and Financial Risk (DER) on income smoothing. In this study the objects used in property, real estate, and building construction companies were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2013 to 2017. In this study using quantitative methods, the sampling technique in this study used a purposive sampling technique resulting in 35 sample companies within a period of five years, namely 175 sample samples. The data analysis method used in this study is logistic regression analysis which is processed using SPSS 25 software.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence between the variables of profitability, company size, and financial risk simultaneously on income smoothing. Partially, only financial risk (DER) has a positive and significant influence on income smoothing, while profitability (ROA) and firm size do not significantly influence income smoothing.*

**Keywords:** Income Smoothing, Profitability, Firm Size, Financial Risk

#### 1. Pendahuluan

Dalam proses pengambilan keputusan biasanya informasi yang digunakan oleh para pemangku kepentingan adalah laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Dalam laporan keuangan, untuk mengukur

kinerja suatu perusahaan informasi laba merupakan salah satu parameter yang penting, menurut Christiani & Nugrahanti (2014)<sup>[2]</sup> yang mendasari dalam pengambilan keputusan investasi adalah informasi laba, karena informasi laba dapat menjadi suatu informasi yang material bagi para pengambil keputusan, dengan pentingnya suatu informasi laba tersebut disadari oleh pihak manajemen yang cenderung mendorong manajemen melakukan tindakan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*). Dimana timbul karena adanya konflik antara kepentingan agen dan prinsipal yang menyebabkan adanya asimetri informasi. Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut manajer memanfaatkan untuk mencapai keuntungannya dengan melakukan *Dysfunctional Behavior* salah satunya adalah dengan melakukan perataan laba. Menurut Sidartha & Erawati (2017)<sup>[5]</sup> perataan laba merupakan upaya yang secara sengaja dengan tujuan untuk menormalkan pendapatan untuk mencapai tingkat yang diinginkan. Berikut perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang diindikasikan melakukan praktik perataan laba:

**Tabel 1 Tabel Indeks Eckel Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan tahun 2013-2017**

Status	Jumlah Perusahaan	%
Tidak Melakukan Perataan Laba	44	25%
Melakukan Perataan Laba	131	75%
<b>Total</b>	<b>175</b>	<b>100%</b>

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah oleh penulis, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari hasil perhitungan indeks eckel (1981) dapat diketahui bahwa terdapat 175 sampel perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan dalam penelitian ini saratus tiga puluh satu perusahaan diantaranya terindikasikan melakukan perataan laba dan hanya empat puluh empat perusahaan saja yang terindikasikan tidak melakukan perataan laba. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel independen diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan. Alasan menggunakan variabel tersebut karena terdapat ketidak konsistenan hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel independen tersebut.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### Perataan Laba

Menurut Sidartha & Erawati (2017)<sup>[5]</sup> perataan laba merupakan upaya yang secara sengaja dengan tujuan untuk menormalkan pendapatan untuk mencapai tingkat yang diinginkan. Tindakan perataan laba diukur dengan menggunakan indeks eckel (1981)

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana nilai CV $\Delta$ I dan CV $\Delta$ S dihitung dengan persamaan:

$$\frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}}{n-1}; \Delta \bar{x}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya (Hery, 2016:192)<sup>[4]</sup>. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Hery (2016:192)<sup>[4]</sup> ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala, dimana skala tersebut dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan diukur dengan beberapa cara, yaitu *log size*, total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Doraini & Wibobo, 2017)<sup>[3]</sup>. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aset, adapun rumus ukuran perusahaan adalah:

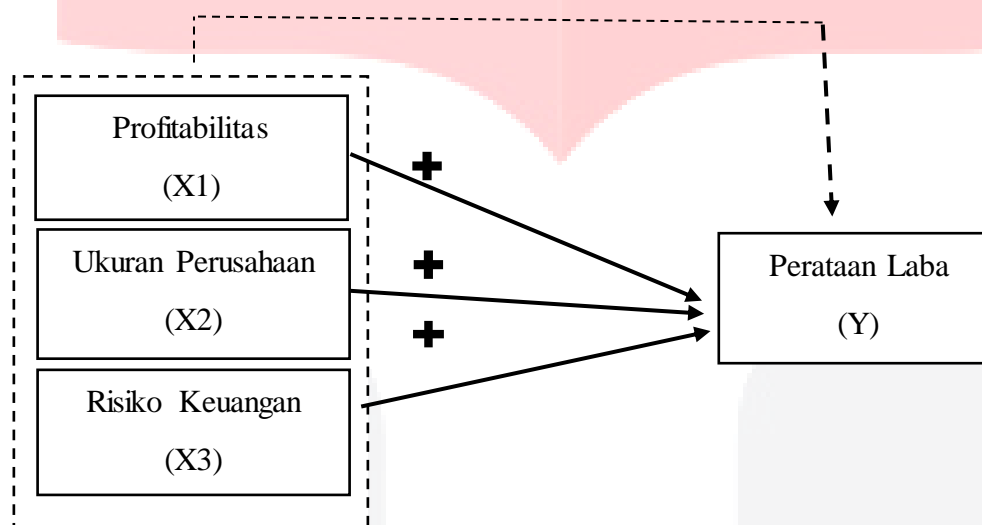
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

## Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui hutang (Brigham & Houston, 2011)<sup>[1]</sup>. Dalam penelitian ini risiko keuangan diukur dengan *leverage* dengan menggunakan rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) (Sidartha & Erawati, 2017)<sup>[5]</sup>. Adapun rumus rasio ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan

- ▶ : pengaruh parsial  
 - - - - -▶ : pengaruh simultan

## 2.3 Metodologi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektro *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu:

- 1) Perusahaan sektro *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI antara tahun 2013-2017.
- 2) Perusahaan sektro *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 3) Perusahaan sektro *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yan memiliki laba positif tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 175 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi logistik, dimana berikut merupakan persamaan analisis regresi logistik:

$$IS = \alpha + \beta 1ROA + \beta 2UP + \beta 3DER + \varepsilon$$

Keterangan:

IS : *Income Smoothing*, (kategori 1= perusahaan yang melakukan perataan laba, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan perataan laba).

$\alpha$  : Konstanta

ROA : Profitabilitas

UP : Ukuran Perusahaan

DER : Risiko Keuangan

$\beta_1\beta_2\beta_3$ : Koefisien regresi masing-masing variabel

$\epsilon$  : *Error term*

### 3 Pembahasan

**Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	175	0	1	,75	,435
ROA	175	,00031	,25412	,0676654	,04791224
UP	175	25,89168	31,45860	29,4192553	1,14704217
DER	175	,00028	5,37433	,8585500	,92690379
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan data dari tabel 1, dapat diketahui masing-masing dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan data) jumlah 175 dengan jumlah semua data valid.

- Nilai rata-rata dari variabel perataan laba (IS) pada sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan adalah 0,75 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,435, nilai rata-rata tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diuji relatif homogen. Nilai minimum variabel perataan laba sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1.
- Nilai rata-rata dari variabel profitabilitas (ROA) pada sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan adalah 0,6776654 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4791224, nilai rata-rata tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diuji relatif homogen. Nilai minimum variabel profitabilitas sebesar 0,00031 yang dimiliki oleh perusahaan Gading Development Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,25412 yang dimiliki oleh perusahaan ModernLand Realty Tbk pada tahun 2013.
- Nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan (UP) pada sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan adalah 29,4192553 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,14704217, nilai rata-rata tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diuji relatif homogen. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 25,81968 yang dimiliki oleh perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 31,45860 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2017.
- Nilai rata-rata dari variabel risiko keuangan (DER) pada sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan adalah 0,8585500 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,92690379, nilai rata-rata tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diuji relatif heterogen. Nilai minimum variabel risiko keuangan sebesar 0,00028 yang dimiliki oleh perusahaan Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 5,37433 yang dimiliki oleh perusahaan Adhi Karya (PERSERO) Tbk pada tahun 2013.

### Analisis Regresi Logistik

#### Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer & Lemeshow Test*)

Berdasarkan *Hosmer & Lemeshow Test* diperoleh nilai dari Chi-square sebesar 3,71 dengan nilai sig sebesar 0,877. Hasil dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya model dapat digunakan karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksikan dengan klasifikasi yang diamati atau dapat dikatakan model cocok dengan data observasinya, sehingga model regresi logistik ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

*Overall model fit* menunjukkan bahwa nilai  $-2\text{LogL}$  awal ( $-2\text{LogL Block Number} = 0$ ) dimana model hanya memasukkan konstanta menunjukkan nilai sebesar 197,365. Sedangkan nilai  $-2\text{LogL}$  langkah berikutnya ( $-2\text{LogL Block Number} = 1$ ) dimana model dimasukkan konstanta dan variabel independen menunjukkan nilai yang lebih kecil sebesar 188,674. Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $-2\text{LogL Block Number} = 0$  lebih besar dari nilai  $-2\text{LogL Block Number} = 1$  dengan penurunan sebesar 8,91 sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan secara signifikan dapat memperbaiki model fit.

### Koefisien Determinasi (Model Summary)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil data yang telah diolah dengan menggunakan analisis regresi logistik diperoleh hasil *Nagelkerke R Square* sebesar 0,072 dan nilai *Cox & Snell R Square*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan mempengaruhi variabel dependen sebesar 7,2 % selebihnya sebesar 98,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Hasil analisis regresi logistik dengan menggunakan *software SPSS 25* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Variabel in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	4,308	3,837	1,260	1	,262	74,303
	UP	-,138	,170	,662	1	,416	,871
	DER	,755	,294	6,589	1	,010	2,128
	Constant	4,309	4,911	,770	1	,380	74,340

Sumber: output SPSS 25

Dari hasil pengujian tersebut maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Perataan Laba} = 4,309 + 4,308\text{ROA} - 0,138\text{UP} + 0,755\text{DER} + \varepsilon$$

Berikut uraian dari persamaan tersebut:

- 1) Nilai sig. Dari variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,262 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- 2) Nilai sig. Dari variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,416 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- 3) Nilai sig. Dari variabel risiko keuangan (DER) sebesar 0,010 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### 4 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis regresi logistik dapat disimpulkan secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, sedangkan secara parsial hanya variabel risiko keuangan yang berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

### Daftar Pustaka

- [1] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 52-62.

- [3] Doraini, S. A., & Wibobo, S. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Applied Accounting and Taxation*, 187-197.
- [4] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- [5] Sidartha, A. R., & Erawati, N. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Keuangan pada Praktik Perataan Laba dengan Variabel Pemoderasi Jenis Industri. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1103-1132.

